



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/won/article/view/won3101>

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penerapan Protokol Kesehatan 3M pada Remaja

Nurfitri¹, Akbar Asfar², Rahmawati Ramli³

^{1,2,3}Ilmu Keperawatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^k): nurfitri19119@gmail.com

nurfitri19119@gmail.com¹, akbar.asfar@gmail.com², rahmawati.ramli@umi.ac.id³
(085394404772)

ABSTRAK

Coronavirus merupakan salah satu kelompok penyakit yang membahayakan karena dapat menular virus ke masyarakat. Penyebab penularan virus tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran masyarakat tentang protokol kesehatan yang masih belum diterapkan, disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M pada remaja di Kel.Tancung Kec.Tanasitolo Kab.Wajo. Desain penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Adapun pengambilan sampel ialah dengan menggunakan teknik *simple random sampling* dengan besar sampel 57 responden. Uji hubungan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai $p = 0.000$, dimana nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0.05$. Hasil penelitian adalah tingkat pengetahuan baik remaja sebanyak 47 orang atau (62.5%), sikap positif pada remaja sebanyak 46 orang atau (63.2%) dan pada penerapan protokol kesehatan 3M pada remaja cukup sebanyak 54 atau (94.7%). Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M dengan nilai p pada hubungan 0.000, dimana nilai $p < \alpha$, maka H_1 diterima. Adapun saran dari peneliti yaitu diharapkan kepada remaja untuk tetap menerapkan protokol kesehatan 3M seperti memakai masker, mencuci tangan, menjaga jarak.

Kata kunci : *Covid-19*; virus; 3 M

PUBLISHED BY :

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

Address :

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnal.won@umi.ac.id

Phone :

+62 85242002916

Article history :

Received 20 Maret 2022

Received in revised 30 Maret 2022

Accepted 25 April 2022

Available online 30 Juni 2022



ABSTRACT

Coronavirus is one of the groups of diseases that are dangerous because they can transmit the virus to the community. The cause of the virus transmission is due to the lack of public awareness about health protocols that have not yet been implemented, due to low public knowledge. This study aims to determine the relationship between knowledge and attitudes with the application of the 3M health protocol to adolescents in the Tancung district, Tanasitolo district, Wajo district. The research design used is an observational quantitative method with a cross sectional approach. The sampling is by using the technique of Simple Random Sampling with a sample size of 57 respondents. Test the relationship using the Chi-Square test obtained p value = 0.000, where the p value is smaller than the value = 0.05. The results showed that the level of knowledge of both adolescents was 47 people or (62.5%), positive attitudes in adolescents were 46 people or (63.2%) and the application of the 3M health protocol in adolescents was sufficient as much as 54 or (94.7%). The conclusion of this study shows that there is a relationship between knowledge and attitudes with the application of the 3M health protocol with a p value of 0.000, where $p < .$, then H_1 is accepted. The suggestion from the researcher is that it is expected for teenagers to continue to apply the 3M health protocols such as wearing masks, washing hands, keeping a distance.

Keywords: Covid-19; viruses; 3 m

PENDAHULUAN

Coronavirus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan yang cukup membahayakan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *middle east respiratory syndrome* dan sindrom pernafasan akut berat/*severe acute respiratory syndrome*.¹

Virus corona yang awalnya berasal dari Kota Wuhan, China sejak akhir tahun 2019 ini telah menyebar hampir keseluruhan penjuru dunia. Berdasarkan data WHO tahun 2021, jumlah kasus terkonfirmasi positif di seluruh dunia mencapai 106 juta kasus dengan jumlah kematian lebih dari 2.34 juta kasus. Pada bulan februari 2021, Amerika Serikat menjadi negara yang penduduknya paling banyak terpapar virus corona dengan total penduduk yang terkonfirmasi mencapai 26 juta kasus dengan jumlah kematian sebanyak 464.412 jiwa. Selanjutnya, India menjadi negara peringkat dua mencapai 10.8 juta kasus dengan jumlah kematian mencapai 115.360 jiwa. Sementara negara lain di Benua Asia yang memiliki kasus terbanyak adalah Turki, Iran, dan Indonesia.²

Kasus yang pertama kali terkonfirmasi di Indonesia terjadi pada tanggal 2 Maret 2020. Namun per tanggal 11 Februari 2021, jumlah kasus sudah mencapai 1.1 juta dan menempati urutan ke-19 negara yang memiliki kasus positif covid-19 di dunia. Salah satu provinsi dengan jumlah kasus terbanyak di Indonesia adalah Provinsi Sulawesi Selatan dengan jumlah kasus 50.941 yang mana hampir seluruh kabupatennya terdapat kasus positif seperti Kabupaten Wajo dengan jumlah kasus 686.³

Salah satu penyebab tingginya kematian di Indonesia adalah masih banyak masyarakat yang menghiraukan himbuan pemerintah dan kurangnya pengetahuan serta sikap mengenai protokol kesehatan. Pengetahuan dan sikap yang baik terhadap penerapan protokol kesehatan dapat mencegah terkena penyakit covid-19.⁴

Penanggulangan dan cara terbaik untuk pencegahan penyakit ini adalah dengan memutus mata rantai penyebaran covid-19. Pemutusan rantai penularan bisa dilaksanakan dengan menerapkan protokol

kesehatan secara disiplin yaitu dengan cara sering mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun atau menggunakan *hand sanitizer*, menggunakan masker dan tidak menyentuh area muka sebelum mencuci tangan, serta menjaga jarak dalam setiap kegiatan atau tidak berkerumun yang dikenal dengan istilah protokol kesehatan 3 M.⁵

Beberapa penelitian yang terkait dengan covid-19 antara lain penelitian Sukesih tahun 2020 menyimpulkan bahwa pengetahuan mahasiswa kesehatan pencegahan covid-19 di Indonesia paling tinggi di kategori baik sedangkan sikap paling tinggi berada di kategori sikap baik, dengan melihat data tersebut bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa kesehatan tentang pencegahan covid-19 di Indonesia tergolong baik hal ini dapat mencegah penularan covid -19 di Indonesia.⁶

Penelitian selanjutnya dari Suprayitno *et al.*, tahun 2020 menyimpulkan bahwa pengetahuan masyarakat di Desa Mustajih sebagian besar baik dan sikap masyarakat dalam melakukan pencegahan covid-19 sebagian besar positif. Peneliti berharap kepada masyarakat untuk melakukan tindakan pencegahan penularan covid-19 dengan mematuhi protokol kesehatan yaitu dengan memakai masker dan rajin mencuci tangan dengan sabun dan menjaga jarak.⁷

Dengan adanya penyakit covid-19 yang muncul tidak hanya menyerang orang dewasa, tetapi juga menyerang remaja dan anak- anak. Berdasarkan Laporan Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit Amerika (CDC) menunjukkan bahwa anak-anak dan remaja lebih berisiko untuk mengalami komplikasi terkait penyakit covid-19. Dari data yang dikumpulkan pada bulan Desember sampai dengan Januari 2020 diperoleh bahwa 70% dari 121 kasus anak dan remaja yang meninggal karena penyakit yang terkait penyakit covid-19 berusia 10-20 tahun.⁸

Remaja merupakan bagian dari masyarakat yang tidak dapat disepelekan dalam upaya pencegahan penularan penyakit ini. Penerapan protokol kesehatan guna pemutusan mata rantai penyebaran covid-19 terutama pada remaja yang memerlukan pengetahuan yang tinggi dan sikap yang baik karena dengan pengetahuan dan sikap yang baik merupakan salah satu faktor predisposisi terbentuknya suatu perilaku.⁹

Berdasarkan hasil observasi awal, diperoleh bahwa beberapa remaja di Kelurahan Tancung telah mematuhi protokol kesehatan 3 M dan beberapa pula tidak mematuhi. Remaja yang melakukan protokol kesehatan 3 M mengerti bahaya virus corona sehingga perlu dilakukan pencegahan, sedangkan beberapa remaja yang tidak menerapkan protokol kesehatan 3 M menganggap virus corona tidak berbahaya bagi mereka sehingga tidak perlu menerapkan protokol kesehatan 3M. Adapun hasil wawancara lainnya terhadap remaja yang tidak menggunakan masker menurutnya dengan memakai masker susah untuk berbicara, susah untuk bernafas, tidak terbiasa, mereka cenderung percaya risiko tidak berlaku untuk dirinya. Adapun alasan remaja yang tidak mencuci tangan karena tidak terbiasa, tidak peduli, merasa malas, begitupun dengan menjaga jarak alasannya karena susah untuk berbicara dengan teman, mengatakan dirinya sehat dan orang lain sehat kenapa harus menjaga jarak, ketika bertemu pada saat menjaga jarak susah untuk berkomunikasi yang baik. Dari permasalahan di atas, maka akan dilakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3 M di Kelurahan Tancung Kecamatan Tanasitolo Kabupaten Wajo.

METODE

Metode Penelitian dalam karya tulis ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian metode analitik korelasi. Metode kuantitatif ini bersifat observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah remaja di Kel.Tancung Kec.Tanasitolo Kab.Wajo berjumlah 66 orang. Sampel yang diteliti berjumlah 57 orang, menggunakan teknik *simple random sampling* dimana sampel diambil secara acak. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar observasi. Analisis data yang digunakan adalah univariat dan bivariat, dimana uji hubungan dilakukan dengan menggunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Prosedur dalam penelitian ini adalah membagikan kuesioner, penilaian satu kali saja.

HASIL

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan April–Mei di Kel. Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *simple random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Responden dalam penelitian ini adalah remaja yang ada Kel. Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo. Setelah dilakukan pemeriksaan kelengkapan data mulai saat penelitian sampai dengan pengumpulan data, jumlah sampel terdapat 57 sampel sesuai dengan perencanaan saat pengambilan sampel.

Berdasarkan pengimputan dan pengolahan data yang dilakukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Karakteristik Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan di Kel.Tancung Kec.Tanasitolo Kab.Wajo

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Jenis Kelamin		
Laki – laki	22	38.5
Perempuan	35	61.4
Total	57	100.0
Umur		
12	8	14.0
13	5	8.8
14	4	7.0
15	9	15.8
16	4	7.0
17	7	12.3
18	8	14.0
19	6	10.5
20	4	7.0
21	2	3.5
Total	57	100.0
Tingkat Pendidikan		
SMP	18	31.6
SMA	25	43.9
S.1	14	24.6
Total	57	100.0

Tabel 1. tentang distribusi frekuensi karakteristik responden berjenis kelamin laki-laki sebanyak 22 (38.5%) dan yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 35 (61.4%). umur responden di atas diketahui paling banyak responden memiliki umur 15 tahun yaitu sebanyak 9 orang atau 15.8%. Sedangkan sisanya umur 12 dan 18 tahun masing-masing sebanyak 8 orang atau (14.0%), umur 13 tahun sebanyak 5 orang atau (8.8%), umur 14, 16 dan 20 tahun masing- masing sebanyak 4 orang atau (7.0%), umur 17 tahun sebanyak 7 orang atau (12.3%) dan umur 21 tahun sebanyak 2 orang atau (3.5%). Dimana tingkat pendidikan responden diketahui paling banyak memiliki pendidikan SMA yaitu sebanyak 25 orang atau (43.9%). Sedangkan sisanya pendidikan SMP sebanyak 18 orang atau (31.6%) dan pendidikan S1 sebanyak 14 orang atau (24.6%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja tentang Covid-19

Pengetahuan	n	Presentase
Baik	47	82.5%
Cukup	8	14.0%
Kurang	2	3.5%
Total	57	100%

Tabel 2. tentang distribusi frekuensi tingkat pengetahuan responden di atas diketahui paling banyak responden memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu sebanyak 47 orang atau (82.5%). Sedangkan sisanya tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang atau (14.0%) dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang atau (3.5%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Jawaban Responden pada Variabel Sikap

Sikap	n	Presentase
Positif	36	63.2 %
Negatif	21	36.8 %
Total	57	100 %

Tabel 3. distribusi frekuensi sikap responden di atas diketahui bahwa kategori sikap positif lebih banyak dibandingkan dengan kategori sikap negatif. Kategori sikap positif sebanyak 36 orang atau (63.2%) sedangkan kategori sikap negatif sebanyak 21 orang atau (36.8%).

Tabel 4. Distribusi frekuensi jawaban responden pada variabel penerapan protokol kesehatan

Penerapan Protokol Kesehatan	n	Presentase
Cukup	54	94.7 %
Kurang	3	5.3 %
Total	57	100 %

Tabel 4. distribusi frekuensi penerapan protokol kesehatan responden di atas diketahui bahwa kategori penerapan protokol kesehatan kategori cukup lebih banyak dibandingkan dengan kategori kurang. Penerapan protokol kesehatan kategori cukup sebanyak 54 orang atau (94.7%) sedangkan kategori kurang sebanyak 3 orang atau (5.3%).

Analisis Bivariat

Hasil analisis bivariat dilakukan untuk melihat hubungan antara pengetahuan dan sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3 M pada remaja di Kel. Tancung Kec. Tanasitolo Kab. Wajo.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Penerapan Protokol Kesehatan

Pengetahuan	Penerapan Protokol Kesehatan						P
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Baik	47	82.5	0	0.0	47	82.5	.000
Cukup	7	12.3	1	1.8	8	14.0	
Kurang	0	0.0	2	3.5	2	3.5	
Total	54	94.7	3	5.3	57	100	

Tabel 5. diketahui bahwa responden dengan pengetahuan baik memiliki penerapan protokol kesehatan yang cukup sebanyak 47 orang (82.5%) dan tidak ada responden dengan pengetahuan baik memiliki penerapan protokol kesehatan yang kurang. Kemudian responden dengan pengetahuan cukup memiliki penerapan protokol kesehatan yang cukup sebanyak 7 orang (12.3%) dan responden dengan pengetahuan cukup memiliki penerapan protokol kesehatan yang kurang sebanyak 1 orang (1.8%). Dan tidak ada responden dengan pengetahuan kurang memiliki penerapan protokol kesehatan yang cukup, sedangkan responden dengan pengetahuan kurang memiliki penerapan protokol kesehatan yang kurang sebanyak 2 orang (3.5%).

Berdasarkan uji *chi square* antara tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai *p-value pearson chi square* sebesar 0.000 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan

Tabel 6. Hubungan Sikap dengan Penerapan Protokol Kesehatan

Sikap	Penerapan Protokol Kesehatan						P
	Cukup		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	36	63.2	0	0.0	36	63.2	0.020
Negatif	18	31.6	3	5.3	21	36.8	
Total	54	94.7	3	5.3	57	100.0	

Tabel 6. diketahui bahwa responden dengan sikap positif memiliki penerapan protokol kesehatan yang cukup sebanyak 36 orang (63.2%) dan tidak ada responden dengan sikap positif memiliki penerapan protokol kesehatan yang kurang. Kemudian responden dengan sikap negatif memiliki penerapan protokol kesehatan yang cukup sebanyak 18 orang (31.6%) dan responden dengan sikap negatif memiliki penerapan protokol kesehatan yang kurang sebanyak 3 orang (5.3%).

Berdasarkan uji *chi square* antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan pada tabel di atas diperoleh bahwa nilai *p-value pearson chi square* sebesar 0.020 artinya lebih kecil dari tingkat signifikansi 5% (0.05). Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data yang telah dilakukan dengan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3M dan untuk mengetahui sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3M.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dengan penerapan protokol

kesehatan diperoleh bahwa nilai *p-value person chi square* sebesar 0.000 ($p < \alpha$), yang bermakna ada hubungan pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3M.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati tahun 2021 dimana terdapat hubungan antara pengetahuan terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan hasil analisis bivariat ($p=0.015$). Dimana terdapat 74.2% masyarakat yang memiliki pengetahuan tinggi terhadap covid-19 dan 89.6% masyarakat yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan covid-19.¹⁰

Hal ini didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Mujiburahman *et al.* Tahun 2020, yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku pencegahan covid-19 di masyarakat. Peningkatan pengetahuan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan perilaku pencegahan covid-19.¹¹

Hal tersebut didukung oleh pendapat Rahman *et al.*, tahun 2021 dimana semakin banyak informasi yang diterima oleh seseorang, semakin banyak pula pengetahuan yang didapatkan mengenai covid-19. Dalam hal ini remaja yang memiliki pengetahuan tentang bahaya covid-19 dan penularannya, dan banyak menerima informasi seperti di sosial media.¹²

Pengetahuan tentang penyakit covid-19 juga merupakan hal yang sangat penting agar tidak menimbulkan peningkatan jumlah kasus penyakit covid-19. Pada penelitian ini pengetahuan yang diteliti adalah mengenai pemahaman remaja akan proses penyebaran covid-19, serta dengan seberapa mengerti remaja tentang informasi terkini tentang covid-19, dan protokol kesehatan terhadap pencegahan covid-19 yang dapat dilakukan secara individu.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan remaja mengenai covid-19 di Kel. Tancung adalah baik, hal tersebut disebabkan karena sudah ada sosialisasi dari pemerintah setempat mengenai bahaya covid-19 serta banyaknya informasi yang beredar melalui media sosial, hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya remaja yang mematuhi protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak, serta mempromosikan bahaya covid-19 di media sosial mereka.

Sedangkan berdasarkan hasil penelitian tentang hubungan sikap dengan penerapan protokol kesehatan diperoleh bahwa nilai *p value pearson chi square* 0.020 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Afrianti dan Rahmiati, tahun 2021 dimana terdapat hubungan antara sikap terhadap protokol kesehatan covid-19 dengan hasil analisis bivariat ($p=0.006$). Dimana terdapat 76.1% masyarakat yang memiliki sikap yang positif terhadap covid-19 dan 89.6% masyarakat yang memiliki kepatuhan yang baik terhadap protokol kesehatan covid-19.¹³

Hal ini didukung oleh penelitian Peng *et al.*, tahun 2020 yaitu mengenai korelasi antara tingkat pengetahuan yang baik dengan sikap pencegahan covid-19, bertuliskan bahwa pengetahuan yang baik akan mendorong sikap positif dan dapat dilihat dalam penelitian ini bahwa persentase pengetahuan paling tinggi dikategori baik sebanyak 80 (95.2%) diikuti presentase sikap paling tinggi berada dikategori sikap baik sebanyak 79 orang (94%). Rasa tanggung jawab akan tugas mereka sebagai calon tenaga kesehatan di masyarakat kelak mendorong mereka untuk menunjukkan sikap yang positif dalam pencegahan covid-19.¹⁴

Menurut Teori Notoatmodjo tahun 2010 menyebutkan bahwa sikap merupakan konsep yang sangat penting dalam komponen sosio-psikologis, karena merupakan kecenderungan bertindak, dan berpersepsi.¹⁵

Di antara responden dengan sikap yang baik, masih terdapat responden dengan penerapan 3 M yang kurang baik. Hal ini disebabkan karena sikap belumlah merupakan suatu tindakan atau aktivitas, jika dilihat dari poin-poin yang ditanyakan dan diamati terkait protokol kesehatan khususnya penerapan 3 M para remaja sudah menerapkan langkah 3 M tetapi kurang benar, misal saat cuci tangan tidak memakai sabun, menjaga jarak tetapi kurang dari 1 meter. Selain itu untuk kebiasaan penerapan protokol kesehatan remaja juga kurang disiplin.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti berasumsi bahwa sikap remaja mengenai covid-19 di Kel.Tancung sudah baik, hal tersebut disebabkan karena tingkat kepatuhan remaja dalam mengaplikasikan protokol kesehatan sudah sangat baik.

KESIMPULAN DAN SARAN

Terdapat adanya hubungan antara pengetahuan dengan penerapan protokol kesehatan 3 M dan Terdapat hubungan antara sikap dengan penerapan protokol kesehatan 3 M

DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Kesiapsiagaan Menghadapi Infeksi Covid-19. 2021; <https://www.kemkes.go.id/article/view/20050700001/cuci-tangan-kunci-bunuh-virus-covid-19.html>
2. WHO. WHO Coronavirus Disease (COVID-19). 2021; Dashboard. <https://covid19.who.int/table>
3. Pemerintah Provinsi Sulawesi Selatan. Sulsel Tanggap COVID- 19. 2021; <https://covid19.sulselprov.go.id/data>
4. Sembiring, E. Pengetahuan dan sikap berhubungan dengan resiko tertular COVID-19 pada masyarakat Sulawesi Utara. NERS Jurnal Keperawatan, 16, 75–82. 2020; <http://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/371>
5. Kemenkes RI. Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19). 2020.
6. Sukesih. Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Kesehatan Tentang Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. Ilmu Keperawatan dan Kebidanan, 11(2), 258–264. 2020.
7. Suprayitno, E., Rahmawati, S., Ragayasa, A., & Pratama, M. Y. Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan COVID-19. Journal Of Health Science (Jurnal Ilmu Kesehatan), 5(1), 68– 73. 2020; <http://www.informaticsjournals.com/index.php/jhsr/article/view/8530/13618>
8. WHO. Anjuran mengenai penggunaan masker dalam konteks COVID-19. 2020
9. Dhonna, A. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang Covid-19 Dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. 12(2), 134–142. 2020.
10. Afrianti dan Rahmiati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan COVID-19. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Kendala. 11(1): 113-124. 2021.
11. Mujiburrahman, Riyadi, & Ningsih. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. Jurnal Keperawatan Terpadu, 2(2), 130–140. 2020.
12. Rahman, N. E., Tyas, A. W., & Nadhilah, A. Hubungan Pengetahuan yentang Covid-19 yerhadap Sikap Stigma Masyarakat pada Orang. 2021

13. Afrianti dan Rahmiati. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Masyarakat terhadap Protokol Kesehatan Covid-19. Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Kendala. 11(1): 113-124. 2021
14. Peng et.al. yang Bersinggungan dengan Covid-19. Share : Social Work Journal, 10(2), 209. 2020; <https://doi.org/10.24198/share.v10i2.29614>
15. Notoatmodjo. Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi. Rineka Cipta. 2010.